

**PEMBERIAN REWARD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 SINAR REZEKI JATI  
AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Siti Barokah<sup>1\*</sup>, Nurul Aslamiyah<sup>2</sup>, Ami Latifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Annur Lampung

\*E-mail Koresponden: [sitibarokah4845558@gmail.com](mailto:sitibarokah4845558@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The low motivation of students in learning Arabic in grade IV of MIN 6 Sinar Rejeki Jati Agung, South Lampung. Low enthusiasm, lack of active participation, and weak internal motivation of students to understand the material indicate that the learning process has not been running optimally. To overcome these problems, teachers apply a reward strategy as a form of positive reinforcement that is expected to increase students' enthusiasm and motivation to learn. The purpose of this study is to explain the provision of rewards to increase the motivation to learn Arabic in grade IV students at MIN 6 Sinar Rezeki Jati Agung, South Lampung. This study uses a qualitative approach with the type of field research and descriptive methods to examine the application of reward provision in increasing the motivation to learn Arabic in grade IV students of MIN 6 Sinar Rejeki Jati Agung, South Lampung. Data collection techniques included direct observation during the learning process, in-depth interviews with the principal, Arabic language teachers, and students, and documentation related to learning activities. To test the validity of the data, this study employed source and technical triangulation techniques. The results showed that the implementation of rewards in Arabic language learning in fourth grade at MIN 6 Sinar Rejeki Jati Agung, South Lampung, had a significant positive impact on student learning motivation. Teacher rewards in the form of praise, simple gifts, symbolic awards, and additional credits increased student enthusiasm, activeness, and participation during learning activities.*

**Keywords:** Rewards, Learning Motivation, Arabic

**ABSTRAK**

Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV MIN 6 Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan. Rendahnya antusiasme, kurangnya partisipasi aktif, serta lemahnya dorongan internal siswa untuk memahami materi menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan strategi pemberian reward sebagai bentuk penguatan positif yang diharapkan mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan mengenai pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa arab peserta didik kelas IV di MIN 6 Sinar Rezeki Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian lapangan (field research) dan metode deskriptif untuk mengkaji penerapan pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab peserta didik kelas IV MIN 6 Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru Bahasa Arab, dan peserta didik, serta dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV MIN 6 Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan memberikan dampak positif yang nyata terhadap motivasi belajar peserta didik. *Reward* yang diberikan guru berupa pujian, hadiah sederhana, penghargaan simbolik, dan tambahan nilai mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, serta partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

**Kata Kunci:** Reward, Motivasi Belajar, Bahasa Arab

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah SWT (Najamudin, 2024). Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan adalah motivasi belajar, yaitu dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan akademik (Yogi Fernando et al., 2024). Motivasi belajar sangat berperan dalam keberhasilan peserta didik, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum di madrasah.

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting, terutama di lingkungan pendidikan Islam, karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan banyak kitab-kitab

keislaman ditulis dalam bahasa tersebut (Aprizal, 2021). Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dan kurang termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya minat siswa, serta pendekatan guru yang belum optimal (Kaltsum et al, 2025).

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam pendidikan madrasah, khususnya Madrasah Ibtidaiyah . Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga menjadi kunci utama untuk memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis (Al Hazmi, & Fadhilah Nurzahira, 2025). Oleh karena itu,

pembelajaran Bahasa Arab di MI diarahkan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar berbahasa, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Layli Musyfiyah & Faruuq Trifauzi, 2024). Di antara mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, bahasa Arab memiliki peran penting karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan hadits. Penguasaan bahasa Arab menjadi kunci untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran Bahasa Arab sering kali menghadapi kendala rendahnya motivasi belajar siswa, terutama di tingkat dasar (Adynata, 2025).

Rendahnya motivasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti anggapan bahwa Bahasa Arab sulit dipelajari, kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi aktif, dan tidak optimal dalam pencapaian hasil belajar (Pratama, 2023). Dalam konteks ini, guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan strategi yang dapat membangkitkan minat dan

semangat belajar siswa. Menciptakan pendekatan yang lebih menarik, seperti mengaitkan pembelajaran dengan konten yang relevan bagi kehidupan mereka, misalnya mengajarkan kosakata atau frasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam ibadah. Guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran sentral dalam mengelola strategi pembelajaran yang efektif (Hanaris, 2023).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, berakhhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah SWT. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi, proses belajar akan berjalan lambat, kurang efektif, dan hasilnya tidak maksimal (Sholihah & Maulida, 2020).

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Khususnya dalam

pelajaran Bahasa Arab, yang bukan merupakan bahasa ibu dan dianggap cukup sulit oleh sebagian peserta didik, diperlukan strategi pengajaran yang efektif dan kreatif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru adalah penggunaan *reward* (penghargaan) secara bijak dalam konteks pembelajaran (Nasution et al, 2025). Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui pemberian *reward* (penghargaan). Pemberian *reward* bertujuan untuk memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku atau prestasi baik, yang kurang sesuai. Strategi ini, apabila diterapkan secara tepat dan bijak, dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dan disiplin dalam belajar (Andriana et al, 2023). *Reward* atau penghargaan dapat berupa pujian, hadiah, atau bentuk pengakuan atas keberhasilan yang dicapai peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan penguatan positif. Jika strategi ini diterapkan dengan tepat dan seimbang, maka akan memberikan dampak positif terhadap perilaku dan semangat belajar siswa (Arsyah et al, 2024).

*Reward* sebenarnya dapat dijadikan alat yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan atau menjadi boomerang bagi peserta didik. Pemberian *Reward* secara berlebihan berdampak pada penekanan diri serta perasaan frustasi anak. melihat kenyataan ini maka menjadi tugas guru untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang pandai dan memberikan hukuman bagi yang kurang. Pembelajaran pengertian secara umum dapat di artikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para peserta didik dalam proses pendidikan yang dilaksanakan (Anwar, 2023). Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas lulus pendidikan.

Penerapan *reward*, guru memberikan penghargaan berupa pujian lisan seperti "bagus," "pintar," atau "hebat," pemberian poin tambahan bagi siswa yang berpartisipasi aktif, dan sesekali memberikan hadiah kecil seperti alat

tulis kepada siswa yang menunjukkan prestasi. Guru juga mengumumkan siswa terbaik secara berkala sebagai bentuk apresiasi. Meskipun demikian, pemberian reward belum dilakukan secara konsisten di setiap pertemuan sehingga dampaknya terhadap motivasi belajar belum merata (Salsa Bela et al., 2025).

Guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu menghadirkan strategi pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan pemberian *reward*. *Reward* atau penghargaan merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada peserta didik atas usaha dan prestasi mereka, baik berupa puji-pujian, nilai, hadiah, maupun bentuk penghargaan lainnya. Pemberian *reward* dapat menumbuhkan rasa senang, percaya diri, serta mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan usaha dalam belajar (Amiruddin et al., 2022).

Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pengarah dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru tidak hanya dituntut untuk

menguasai materi, tetapi juga mampu menggunakan strategi yang sesuai dengan karakter peserta didik. Di MIN 6 Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan, pemberian *reward* mulai diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, masih diperlukan kajian lebih mendalam tentang bagaimana strategi ini dirancang, diterapkan, serta seberapa besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik.

Di MIN 6 Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan, pemberian *reward* dan motivasi belajar menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, Guru di MIN 6 Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan diketahui telah menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pemberian *reward* seperti puji-pujian, bintang, atau hadiah kecil mendorong siswa lebih termotivasi. berdasarkan hasil observasi awal /prasurvei guru telah menerapkan Reward dalam pembelajaran dimana ketika peserta didik berhasil dalam menyelesaikan tugas yang di berikan, guru sering memberikan Penghargaan Atau Hadiah. *Reward* di harapkan mampu

meningkatkan motivasi belajar di MIN 6 Sinar Rezeki Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026 indikator kualitas pembelajaran dapat di lihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran,dan system pembelajaran.

Konteks pembelajaran Bahasa Arab di MIN 6 Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan, masih ditemukan adanya peserta didik yang kurang bersemangat dan menganggap pelajaran Bahasa Arab sulit dipahami. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Melalui penerapan strategi pemberian *reward*, diharapkan peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari Bahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa arab kepada peserta didik kelas IV Di MIN 6 Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2025/2026.

## **B. Metode Penelitian**

---

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan peneliti yang berada langsung dengan obyek, terutama dalam memperoleh data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti langsung berada di lingkungan yang hendak diteliti (Warren, 2020). Penelitian ini dilakukan di MIN 6 Desa Sinar Rejeki Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dengan sumber data primer guru dan peserta didik, sementara sumber data sekunder berupa buku, artikel dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini diantaranya yaitu, Pertama, Observasi, peneliti melakukan pengamatan dilapangan terhadap pemberian *reward* dalam memotivasi peserta didik di MIN 6 Desa Sinar Rejeki Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, peneliti

menggunakan tiga teknik observasi yaitu observasi parsipatif, observasi terus terang dan tersamar, serta observasi tak terstruktur. *Kedua*, Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan guru pelajaran bahasa arab, dan peserta Didik MIN 6 Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan demi menanyakan secara lisan dan menggali lebih dalam data penelitian tentang pemberian reward peserta didik khususnya motivasi belajar. *Ketiga*, Dokumentasi, Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan dalam menunjang penelitian diantaranya adalah dokumen profil sekolah, berupa foto wawancara dan foto kegiatan yang lainnya (Wallwey & Kajfez, 2023).

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti menerapkan tiga tahapan analisis. Tahap awal adalah reduksi data, yang mencakup seleksi informasi relevan, kategorisasi bertema, dan pemberian kode sesuai fokus kajian. Selanjutnya, dilakukan penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel agar mudah dipahami. Tahap akhir melibatkan penarikan kesimpulan untuk membangun pola hubungan antarkategori, di mana simpulan ini bersifat dinamis dan dapat

berkembang sesuai temuan di lapangan (Basuki, 2019).

Data yang sudah dianalisis oleh peneliti, kemudian peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan dua teknik keabsahan triangulasi yaitu, *Pertama*, Triangulasi sumber, data yang diperoleh dari berbagai sumber baik berupa hasil wawancara ataupun pengumpulan bukti yang berupa foto maupun data-data akan dikelompokkan berdasarkan pandangan akan mempermudah peneliti dalam menyajikan data. Data yang didapat dari berbagai sumber akan digolongkan untuk memenuhi kebutuhan data yang berkaitan dengan penerapan peran guru bahasa arab dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MIN 6 Sinar Rezeki Jati Agung Lampung Selatan. *Kedua*, Triangulasi teknik, pada trigulasi teknik ini peneliti akan melakukan pengecekan berdasarkan hasil yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan nara sumber, peneliti akan membandingkan dengan hasil yang telah didapatkan dari observasi lapangan dan dokumentasi, apakah ada konsistensi

persamaan data yang berkaitan dengan peran guru bahasa arab dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MIN 6 Sinar Rezeki Jati Agung Lampung Selatan (Moleong, 2019).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosikan perbuatan dan kelakuan peserta didik dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang berulang ulang. Selain motivasi, *reward* juga dapat menjadikan peserta didik itu giat lagi untuk menjalankan aktifitasnya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pemberian *reward* dalam memotivasi peserta didik belajar bahasa arab di MIN 6 Sinar Rezeki Jati Agung Lampung Selatan ada beberapa hasil temuan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab**

<b>Bentuk Reward</b>	1. Pujián (verbal) 2. Hadiah sederhana 3. Bintang 4. Stiker 5. Penghargaan simbolik (piagam), dan penambahan poin nilai keaktifan.
<b>Dampak Motivasi</b>	1. <b>Perilaku Belajar:</b> Siswa menunjukkan perubahan signifikan: lebih fokus, antusias, berani bertanya, disiplin mengerjakan tugas, dan bersaing secara positif untuk menjawab pertanyaan. 2. <b>Cakupan Materi:</b> Motivasi meningkat dalam aspek menghafal kosakata ( <i>mufradāt</i> ), membaca ( <i>qirā'ah</i> ), menulis ( <i>kitābah</i> ), dan berbicara ( <i>kalām</i> )
<b>Perubahan Suasana Kelas</b>	Kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan kompetitif secara positif; siswa berebut untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian berbagai bentuk *reward* baik yang bersifat verbal seperti pujián, benda nyata seperti hadiah dan stiker, hingga penghargaan simbolik berupa poin nilai terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa secara signifikan. Intervensi ini memicu perubahan positif pada perilaku belajar, di mana siswa menjadi lebih disiplin, fokus, dan antusias dalam

menguasai berbagai aspek kemahiran berbahasa, mulai dari hafalan kosakata (*mufradāt*), membaca (*qirā'ah*), menulis (*kitābah*), dan keterampilan berbicara (*kalām*). Dampaknya, suasana kelas bertransformasi menjadi lebih hidup, interaktif, dan penuh semangat kompetisi yang sehat, karena siswa merasa lebih terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran.

Pada kegiatan proses pendidikan, dibutuhkan berbagai faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Namun, di samping adanya faktor pendukung, terdapat pula faktor-faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas suatu strategi pembelajaran. Hal ini juga berlaku pada penerapan pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab, yang terdapat didalam tabel berikut:

**Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberian Reward**

<b>Faktor Pendukung</b>	1. Dukungan Manajerial: Kepala sekolah memberikan apresiasi, arahan, dan memfasilitasi kebutuhan hadiah/piagam.	Guru: Budaya diskusi dan saling memberi ide kreatif terkait jenis reward agar konsisten di seluruh kelas.
	2. Kolaborasi Antar Guru dan Siswa: Guru dan murid berkolaborasi dalam memberikan reward dan mendukung tindakan positif.	3. Kepercayaan Orang Tua: Wali murid memberikan izin penuh kepada sekolah untuk mendidik dan memberikan penguatan perilaku.
	3. Keterbatasan Pendidikan: Kurangnya variasi bentuk reward, keterbatasan waktu, dan kurangnya pengetahuan teknik pemberian yang tepat.	1. Perilaku Siswa: Munculnya budaya pamer dari penerima reward serta tindakan perundungan (bullying) terhadap siswa yang mendapat hukuman.
	4. Karakter Siswa: Adanya siswa yang bersikap acuh tak acuh atau terlalu manja sehingga mudah kecewa jika hadiah tidak sesuai harapan.	Keberhasilan penerapan sistem <i>reward</i> di sekolah sangat dipengaruhi oleh sinergi antara dukungan manajerial kepala sekolah, kolaborasi kreatif antar guru, dan kepercayaan penuh dari orang tua murid. Namun, efektivitas sistem ini masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait dinamika perilaku

siswa yang berisiko memicu budaya pamer dan perundungan, serta adanya karakter siswa yang acuh maupun terlalu manja. Selain itu, keterbatasan kompetensi pendidik dalam memvariasikan bentuk penghargaan dan manajemen waktu menjadi hambatan yang perlu diatasi.

### **Pembahasan**

#### **Bentuk Pemberian *Reward* dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MIN 6 Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan, diketahui bahwa guru Bahasa Arab menerapkan berbagai bentuk *reward* dalam pembelajaran. Pemberian *reward* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. *Reward* juga menjadi strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV yang masih berada dalam tahap belajar konkret, senang mendapatkan pengakuan, dan mudah termotivasi melalui apresiasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab di kelas IV menerapkan berbagai jenis reward, baik verbal maupun nonverbal.

Penerapan *reward* ini berlangsung dalam konteks pembelajaran yang secara umum masih menghadapi tantangan, terutama karena mata pelajaran Bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian peserta didik.

*Reward* verbal, seperti pujian, merupakan bentuk penghargaan yang paling sering diberikan. Pujian memiliki kekuatan psikologis karena dapat membangkitkan rasa percaya diri dan penghargaan diri (*self-esteem*) siswa. Menurut Hamzah B. Uno, pujian adalah bentuk penghargaan sederhana yang dapat menjadi penguat positif dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, pujian seperti "Bagus," "Hebat," "Ahsanta," terbukti efektif meningkatkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan maupun membaca mufradat (Uno, 2017).

*Reward* nonverbal seperti senyuman, acungan jempol, atau tepuk tangan menjadi bentuk apresiasi cepat yang tidak mengganggu proses belajar. Bentuk reward ini sederhana tetapi berdampak karena siswa merasa dihargai tanpa harus menunggu waktu tertentu. Selain itu, *reward* berupa hadiah sederhana seperti stiker bintang, alat tulis, atau kartu

poin memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan motivasi. Siswa menganggap reward ini sebagai bentuk "penghargaan nyata" dari guru, memberikan penguatan positif berupa hadiah akan meningkatkan kemungkinan munculnya kembali perilaku yang diharapkan. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIN 6 Sinar Rejeki bukan hanya sebagai bentuk penghargaan, tetapi juga strategi pedagogis untuk menumbuhkan minat belajar dan pribadi yang berdisiplin.

Dari keseluruhan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Arab menerapkan berbagai jenis *reward*, baik verbal maupun nonverbal, serta hadiah sederhana dan pengakuan sosial. Guru memandang bahwa reward sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama karena mampu memberikan penguatan positif dan membuat pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih hidup, menyenangkan, serta diminati oleh siswa.

#### **Faktor pendukung dan penghambat Pemberian Reward**

#### **dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab**

Pemberian *reward* merupakan salah satu strategi yang sering digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Arab. *Reward* berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku positif, usaha, dan prestasi yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran. Namun demikian, keberhasilan penerapan *reward* tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi optimalitas pelaksanaannya di sekolah (Al-Ittam et al, 2025).

Kerja sama yang baik antar guru menjadi salah satu pendukung utama keberhasilan penerapan *reward*. Ketika para guru memiliki persepsi yang sama mengenai pentingnya *reward* dalam pembelajaran, maka pelaksanaannya di kelas akan berjalan lebih konsisten dan terarah. Guru dapat saling memberi masukan, berbagi strategi, dan menyelaraskan bentuk *reward* yang diberikan agar tidak menimbulkan ketimpangan antar kelas. Kerja sama ini juga mencakup dukungan guru terhadap upaya

menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang membutuhkan pembiasaan, kedisiplinan, serta latihan berulang. Dengan adanya kolaborasi tersebut, siswa akan lebih mudah merasakan pola pembelajaran yang konsisten sehingga motivasi mereka tetap terjaga.

Berdasarkan pemaparan faktor pendukung dan penghambat di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab bergantung pada sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan. *Reward* akan berjalan efektif apabila diberikan secara konsisten, adil, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Sebaliknya, reward tidak akan optimal apabila masih ada hambatan berupa kurangnya pemahaman guru, kecemburuan siswa, atau ketidaksetujuan dari orang tua dan masyarakat. Reward yang diterapkan secara tepat diyakini mampu menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dalam diri peserta didik. Motivasi inilah yang menjadi pendorong utama bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab, baik dalam penguasaan

mufradat, keterampilan membaca (*qirā'ah*), maupun kemampuan menulis (*kitābah*).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki faktor pendukung seperti kerja sama guru, dukungan orang tua, dan motivasi internal siswa. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti perilaku siswa, kurangnya pemahaman wali murid, perbedaan karakter peserta didik, serta keterbatasan sarana dan dana. Meskipun demikian, secara umum penerapan reward tetap membawa dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa pemberian *reward* dalam pembelajaran Bahasa Arab kepada peserta didik kelas IV di MIN 6 Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan telah berjalan dengan cukup baik dan efektif. Hal ini tampak dari meningkatnya motivasi belajar peserta didik setelah guru menerapkan berbagai bentuk reward, baik verbal maupun nonverbal. Guru mampu mengelola pembelajaran

dengan memberikan apresiasi secara tepat, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, percaya diri, serta berpartisipasi lebih besar dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Bentuk pemberian reward yang di gunakan guru Bahasa Arab meliputi reward verbal dan nonverbal, seperti pujian, ucapan apresiasi, acungan jempol, stiker bintang, serta hadiah sederhana. Guru juga memberikan reward kelompok untuk meningkatkan kerja sama dan kompetisi positif di kelas. Pemberian reward dilakukan secara terencana maupun spontan sesuai respon dan perilaku peserta didik selama pembelajaran.

Faktor pendukung penerapan reward meliputi dukungan keluarga yang memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah, kerja sama antar guru, serta kebijakan madrasah yang memperbolehkan penggunaan reward sebagai metode untuk meningkatkan motivasi belajar. Motivasi internal siswa dan semangat belajar juga memperkuat efektivitas penerapan reward. Faktor penghambat penerapan reward terdiri dari perilaku negatif siswa seperti ejekan terhadap teman yang

mendapat hukuman, rasa pamer bagi siswa yang mendapat reward, serta regulasi sekolah yang mengharuskan pemberian reward dilakukan sesuai aturan. Hambatan ini menunjukkan bahwa guru perlu memiliki keterampilan manajemen kelas agar reward dapat diterapkan secara adil dan tidak menimbulkan kecemburuan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau eksperimen guna mengukur secara lebih akurat seberapa besar persentase peningkatan hasil belajar (aspek kognitif) siswa, bukan hanya dari sisi motivasi (aspek afektif). Serta apat mengeksplorasi penggunaan reward berbasis digital (seperti poin di aplikasi pembelajaran atau lencana virtual) yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini untuk melihat efektivitasnya dibandingkan reward fisik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adynata, F. K. (2025). Efektivitas Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mutmainnah Batualang Tahun Ajaran 2024/2025. *Nusantara Hasana Journal*, 5(2), 426–431. <http://husantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>

Ambo Pera Aprizal. (2021). Urgensi

- Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 87–93.
- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1596>
- Anwar, K. (2023). Penerapan Metode Reward Pada Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Online Learning Khairil. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 66–77. [http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS\\_PUSAT.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf) <http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwi-sata-syariah/> <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results> <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- Basuki, K. (2019). Metode Analisis Data. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper)* *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9).
- Encep Andriana, Siti Rokmanah, N. (2023). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas 1 SDN Cinanggung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2456–2472.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp>
- Layli Musyfiroh, & Faruuq Trifaizi. (2024). Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Mubasyaroh. *Tasyri : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 31(01), 139–147. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v3i01.566>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Zhafir Al Hazmi, F. N. (2025). Manajemen Kurikulum Bahasa Arab Jenjang Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. *As-Sultan Journal Of Education (ASJE)*, 02(02), 187–211.
- Nailah Kaltsum, Afifa Mawada, Nissa Zahra Silmy Damanik, S. N. (2025). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Amalia Medan. *JURNAL EDUCANDUMEDIA*, 4(1), 99–107.
- Najamudin, S. H. (2024). Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 29–39.
- Pratama, A. R. (2023). Analisis Penyebab Motivasi Yang Rendah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Ma'Arif. *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 4(2), 51–52. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v4i2.77>
- Risma Nur Arsyah, Linda Zakiah, M.

- S. S. (2024). Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(9), 426–439.
- Salsa Bela, W. N., Ardiyanto, A., & Nuvitalia, D. (2025). Analisis Dampak Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Penggaron Kidul Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 6(1), 023–032.  
<https://doi.org/10.51874/jips.v6i1.305>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58.  
<https://doi.org/10.37680/qalamun.a.v12i01.214>
- Syukron Al-Itmam, Moch. Hasyim Fanirin, I. S. (2025). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 344–362.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wallwey, C., & Kajfez, R. L. (2023). Quantitative research artifacts as qualitative data collection techniques in a mixed methods research study. *Methods in Psychology*, 8.  
<https://doi.org/10.1016/j.metip.2023.100115>
- Warren, K. (2020). Qualitative Data Analysis Methods And Techniques. *GradCoach*.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.  
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zakiah Mardiah Nasution, Nur Azizah Putri, Fahriza Ramadhan, S. N. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penting dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab: Motivasi, Minat dan Hambatan. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1), 277–293.